BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan, bentuk akulturasi budaya yang terjadi pada masyarakat Lingkungan Peresak Timur yakni perubahan dalam tata cara pelaksanaan budaya, tata cara pelaksaan budaya Rebo Bontong Sudah diakulturasikan oleh masyarakat Lingkungan Peresak Timur, namun tetap tidak menghilangkan nilai dari budaya tersebut meskipun dalam proses pengakulturasian ini mendapat pro-kontra dari masyarakat, namun akulturasi yang terjadi seiring dengan berjalanya waktu kini sudah diterima dengan baik oleh masyarakat Lingkungan Peresak Timur Pagutan Kota Mataram.

1. Tahapan dalam pelaksanaan Budaya Rebo Bontong, sebelum terjadinya akulturasi, terdapat beberapa tahapan sebelum terjadinya akulturasi seperti masndi berjamaah, berdo'a di makam, membawa dedulang, serta menaburkan bunga ke laut namun setelah terjadinya akulturasi kini pelaksanaan budaya sudah jauh berubah dan sudah diterima dengan baik oleh masyarakat, meskipun tidak secara spontanitas.dan setelah terjadinya akulturasi tahapan pelaksanaan budaya Rebo Bontong cukup dengan ngelining banjar, dan menghadiri pengajian yang disengaja selenggarakan oleh pihak pondok pesantren. Ngelining banjar artinya keliling gang yang ada di lingkungan peresak timur kemudian sambil membaca solawat, jika bertemu dengan pertigaan atau perempatan masyarakat mengumandangkan azan.

2. Dalam sebuah akulturasi tentu dengan melewati berbagai proses dan terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh beberapa tokoh sehingga sampai bisa melahirkan sebuah akulturasi budaya, dalam budaya Rebo Bontong, di mulai dari perubahan yang pertama yang dimana para tokoh atau pemerintah setempat menambah tatacara pelaksanaan budaya dengan solat istiskoq dan menghilangkan beberapa tata cara pelaksanaan seperti menaburbakan bunga dan tidak dibolehkan membawa dedulang (makanan), kemudian perubahan yang kedua masyarakat menyelenggarakan sebuah rapat, yang dimana para tokoh bertujuan untuk mengubah tata cara pelaksanaan budaya rebo bontong, dari komunikasi atau rapat ini terdapat pro-kontra dari masyarakat namun setelah sekian lama masyarakat sudah bisa menerima dengan berbagai macam alasan, dan yang memiliki pengaruh besar dalam perubahan ini adalah pondok pesantren Nu Darul Falah Pagutan yang dimana para tokoh memanfaatkan masyarakat yang memiliki anak yang menuntut ilmu atau sekolah di pondok ini untuk mengundang para wali murid untuk menghadiri pengajian yang diadakan tepat di hari perayaan Budaya Rebo Bontong dengan tujuan agar masyarakat tidak pergi melaksanakanya..

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan memaparkan beberapa saran dengan harapan dapat menjadi masukan yang baik untuk objek penelitian.

Adapaun saran yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Harapan saya untuk masyarakat khususnya masyarakat yang ada di Pagutan Lingkungan Peresak Timur agar tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan

yang sudah diwariskan oleh nenek moyang. danUntuk kedepanya diharapkan agar pemerintah mendokumentasikan pelaksaan budaya baik dalam bentuk tulisan atau dengan lain sebagainya, agar menjadi wawasan ilmu pengetahuan, Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat dijadikan contohdan bermanfaat bagi khasanah keilmuan

2. Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dan peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat menjadi panduan bagi mahasiswa lain dan bisa mengembangkan skripsi ini menjadi sebuah tulisan yang jauh lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi Abu Sumarso 2019, "*Sejarah Kebudayaan Islam*" (Jakarta PT. Bumi Aksara)

Ali Lalu Sabri *"Makna Simbolik Tradisi Rebo Bontong Dalam Kehidupan Orang Sasak, Studi Deskriptif Di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur*" Universitas Mataram.2020

Anggito Alibi dan Johan Setiawan , 2018 "*Metologi Penelitian Kualitatif*" (Jawa Barat , CV Jejak)

Aryadi Hedi " komunikasi Antar Budaya Dalam Masyarakat Multikultural" Universitas Terbuka ,2013

Basarudin "Sejarah Perkembangan Islam di Pulau Lombok Pada Abad ke-17" Universitas Islam Negri (UIN) Sunan Kalijaga 31 (Agustus 2018)

Dewi Fatmah Oktafia 2019, "*Tinjauan Historis Akulturasi Budaya*" (Jawa Tengah Lakeisha)

Febri Erwinda Apandi " *Tradisi Rebo Bontong Pada Masyarakat Dusun Ketapang di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur*" Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram 2020.

Hakim Abdul , 2017 " *Metode Penelitian* (Jawa Barat, CV Jejak)

Harrison Lisa 2009 , "Metode Penelitian Politik" (Jakarta Kencana) hlm 104

Hartono Jogianto,2018 *" Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*" (Yogyakarta ANJI anggota IKPI)

http://www.detik.com>detikpedia diupload pada hari Kamis 16 September 2021

Ikhlas, Al *'Pendidikan Agama Islam* (Zizi Publizer).

Indrawan Irjas 2015, "*Pengantar Menejemen Sarana dan Prasarana Sekolah",* CV BUDI UTAMA,

Istitijanto, 2005 " *Riset Sumber Daya Manusia*" (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama)

Made I Marthana Yusa 2021, "*Komunikasi Antar Budaya",* (Yayasan Kita Menulis) hlm 2

Manto Laude, "*Perspektif Agama dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia*" e-journal Ilmu Sosial Universitas Haluoleo Kendari 2(Desember 2014) Volume 23

Nasrullah Rulli 2018, "*Komunikasi Antar Budaya di era budaya siber*" (Jakarta, Kencana)

Nofrion 2016, Komunikasi Pendidikan, Jakarta KENCANA

Nur Siti Aidah, 2020, "*Langkah Membangkitkan Generasi Muda Yang Berbudaya"* , (Jogjakarta KBM Indonesia)

Nurul Akmad 2019 "*Keragaman Budaya*" (Semarang ALPRIN)

Puspita Wina Sari 2021, *" Komunikasi Lintas Budaya*" (Sumatra Barat CV INTAN CENDEKIA MANDIRI)

Putu I Jati Arsana 2018, "*Perencanaan Prasarana Perkotaan, Yogyakarta*", (CV BUDI UTAMA)

Rahmawati Yulfrida "*Pengenalan Budaya Melalui Bercerita Untuk Anak Usia Dini* " e-Journal Pendidikan Anak KB dan TK Pedagodia Laboratoria FIP UNY 1 (Juni 2012)

Rahmawati Yulfrida "*Pengenalan Budaya Melalui Bercerita Untuk Anak Usia Dini* " e-Journal Pendidikan Anak KB dan TK Pedagodia Laboratoria FIP UNY 1 (Juni 2012)

Rudi Asep Nurjamin, 2020 "*Pendidikan Agama Islam*" (Jakarta Timur PT Bumi Aksara)

Sarinah 2019 "*Ilmu Sosial Budaya* Dasar (di Perguruan Tinggi) Yogyakarta Cv Budi Utama

Sastraatmadjo, Sunarno 2021, "*Komunikasi Antar Budaya*", (Bandung Media Sains Indonesia)

Selfi *Peran Komunikasi Antar Budaya Dalam Mengatasi Culture Shock Mahasiswa Bima di Universitas Islam Negeri " Universitas Islam Negri (UIN) Mataram*, Journal Komunikasi 18 (November 2019)

Sriyana 2020, "*Perubahan Sosial Budaya, Literasi Nusantara"* , (Malang)

Sudikna Endik "*Akulturasi Buduya Islam Dengan Budaya Sunda dalam Tradisi Misalin di Desa Cimaragis Ciamis"* Universitas Islam Negri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Sukardi 2003, "metodelogi penelitian Pendidikan" (Jakarta PT Bumi Aksara)

Sukeman Zulkarnaen 2018 "*Akulturasi Islam dan Budaya Lokal* " (Malang, Pt Citra Intan Selaras)

Sumarto, *Budaya Pemahaman dan Penerapanya "Aspek Sistem religi, Bhasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian, dan Teknologi*, Institut Agama Islam Negri Curup, e-journal Literasiologi vol-1 , 2 (Juli 2019)

Suprapto. 2020”*Dialektika Islam dan Budaya Nusantara* (Jakarta, KENCANA)

Usman Husaini Poernomo, 1996 , “*Metode Penelitian Sosial”* Jakarta Bumi Aksara

Waluyo 2008*, “Ilmu Pengetahuan Sosial”,* (Pusat Pembukuan Dapertemen Pendidikan Nasional)

Yanuarius 2021, “*Akulturasi Budaya Masyarakat Hubula Suku Dani*”, (NUSAMEDIA).

WAWANCARA

Amaq Zuhri , Wawancara Selaku Kepala Lingkungan 18 Mei 2022

Amaq Reman, Wawancara Tokoh Masyarakat 19 Mei 2022

Amaq Gunawan, Wawancara Tokoh Masyarakat 20 Mei 2022

Bapak Sinarep, Wawancara Sekertaris Lurah Pagutan Kota Mataram 21 Mei 2022

TGH Iqbal Muhyidin, Wawancara Tokoh Agama sekaligus tokoh adat 27 Mei 2022

Inaq Yuli, Wawancara Tokoh Masyarakat 17 Mei 2022

Inaq Selamah, Wawancara Tokoh Masyarakat 20 Mei 2022

Inaq Sauji, Wawancara Tokoh Masyarakat 20Mei 2022

Inaq Elik, Wawancara Tokoh Masyarakat 20Mei 2022

Inaq Lena, Wawancara Tokoh Masyarakat 19 Mei 2022

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA TOKOH AGAMA, TOKOH BUDAYA DAN TOKOH MASYARAKAT

Nama: Inaq Yuli

Waktu: 17 Mei 2022

Tempat: Rumah (Lingkungan Peresak Timur)

Pertanyaan	Jawaban
Apa benar Budaya Rebo Bontong masih dilaksanakan disini?	*"Memang ye masih tegawek lek tene budaya ino,laguk wah ngonek ye burubah ntan ne telaksanain, wah jaok bede ne kance pelaksaan sak laek ino. Jari Selapuk masyarakat sak lingkungan ine milu gawek budaye Rebo Bontong ine, laguk memang nane wah ne berubah, lamun pelaksanaan sak laek ite lalo jk segare, ite lalo mandik bareng-bareng, laguk nane jak wah ngkah ite lakuin sak marak meno. Laguk lek lingkungan ine doang wah ngkah setaok tiang, lingkungan lain masih so lalo. lamun Rebo Bontong sak laek ite kumpul juluk, harus ite kadu pakean putek, isik te lalo juk segare, wah sak dateng lek segare ino tokoh adat maju lek barisan paling julu, sambilan ie jauk kembang, terus ie bace do'e lamun wah selese bacean do'e ino langsung ne tabur kembang sik ne jauk ino.* *"Nah taok ite kanggo laksanain budaya ine lek pante-pante, marak pante loang baloq, pantai mapaq, lek keranji, daet lek pante batu layar, laguk ite masyarakat sak arak lek lingkungan peresak timur ine biase te gawek lek pante loang balok*

	“Budaya Rebo Bontong ini memang masih dilestarikan oleh masyarakat di lingkungan ini, namun seiring dengan berjalan nya waktu kini tata cara pelaksaan budaya Rebo Bontong ini sudah jauh berbeda dengan tatacara pelaksaan yang dulu”. Semua masyarkat yang ada dilingkungan ini ikut melaksanakan budaya Rebo Bontong ini, tapi memang sekarang pelaksanaan budaya ini sudah berubah, kalok pelaksanaan yang dulu kita pergi ke laut untuk mandi bareng-bareng (mandi berjamaah), tapi setauu saya lingkungan ini aja yang sudah tidak melakukan seperti dulu itu, kalok lingkungan lain masih.Mengenai tata cara pelaksanaanya yang dulu, jadi pertama-tama kita berkumpul dengan mengggunakan pakean serba putih, guna untuk pergi ke laut setelah sampai seorang tokoh adat maju sambil membawa Bunga kemudian membaca do’a, setelah doa selesai dibacakan kemudian tokoh adat ini menaburkan bunga ke laut. Mengenai Tempat yang boleh kami gunakan dalah pantai loang baloq, di keranji, pantai mapak, dan juga pantai di batu layar. Tapi yang sering kami gunakan adalah pantai loang balok

Nama: Amaq Elik

Waktu: 18 mei 2022

Tempat: Rumah

Pertanyaan	Jawaban
Alasan Mengapa Dinamakan Rebo	*“kembekne teparan Rebo Bontong sengak lek jelo rebo ino jelo terahir lek bulan safar, wah ndek ne arak malik jelo rebo*

Bontong?	*lek bulan safar, naah lek jelo rebo ino inggas asar ye te gentik bulan sik bulan rabi'ul awal , ye ampokn tekene bontong ye tepeleng bulan safar sengak sak inggas asar ne tame bulan rabi'ul awal. Inaq-inaq jak nie jauk an ite kakelan, dedulang, dedulang ino laun isik te kaken bareng-bareng wah sak selese pelaksanean budaye ino.* *Terus lamune uah tetaburan kembang segare ino, malik wah tedoean baru so ite kanggo mandik bareng-bareng, mandik ine tujuan ne tetolak bala' ade tejauhan olek penyakit sak turun lek jelo rebo ino, sengak laek ye loek dengan tedait sik penyakit lepra arane, ye ampokne telaksanain mandi bareng ine. Laguk nane jak wah ngkah ite laksanain sak marak meno,* "Kenapa dinamakan dengan rebo bontong Karena pada perayaan budaya Rebo Bontong itu, itu adalah hari rabo terahir di bulan safar, masuknya bulan rabi'ul awal pada hari rabu dan waktunyatepat setelah asar sehingga hari rabu itu terpotong, makanya dinamakan dengan rebo bontong. Kemudian setelah bunga ditaburkan dan do'a sudah dibacakan barulah kemudian masyarakat boleh mandi, mandi bersama-sama, adapun tujuan mandiberjam'ah ini dilakukan dengan cara ini kami menolak bala' atau penyakit yang turun para hari rabo itu, karena dulu banyak orang atau masyarakat terkena oleh panyakit lepra (kulit) sehingga dilaksanakan budaya Rebo Bontong in. tapi sekarang udah nggak dilaksanakan lagi yang kayak gini.

Nama :Amaq Reman

Waktu: 19 Mei 2022

Tempat: Rumah (Lingkungan Peresak Timur)

Pertanyaan	Jawaban
Perubahan budaya rebo bontong sudah terjadi berapa kali, sehingga berada ditahap ini?	*Seinget tiang wah perubahan-perubahan pelaksanean budaye ine wah kedue kali ne telaksanain, sendekman pelaksean sak marak nene laek endah wah ne terumbuk sik sembayangistisqoq aran ne, terus angke no endah ite ndek te kanggo jauk kakelan terus ngkah ne jauk kembang, no wah jari sik sembayang ino terus mandik ite lek segare terus ite bedoe lek kubur, wah sak meno ite langsung ulek wah. Ngonek-ngonek malik ngkah te lalo mandik juk segare jari sik te ngeling banjar, ngeniling banjar ine ite ngelining seng gang lingkungan peresak timur, terus sambil ite bace solawat terus pas bedait kance pertigaan atau perempatan ite azan, nggakne wah no laguk pondok Darul Falah ine endah laksanain pengajian ye sik te hadiri pengajian ino."* Seingat saya perubahan pelaksanaan budaya Rebo Bontong ini bukan yang pertama kalinya tapi dulu juga pernah, dulu sebelum pelaksanaan yang kayak sekarang pernah juga diganti kita solat istiskoq, terus waktu itu kita juga gak boleh bwa makanan , dan tokoh adat juga udah nggak membawa bunga, dan nggak dia do'a sebelum mandi itu, kita melaksanakanya cukup dengan solat istiskoq kemudian mandi selesai mandi berjama'ah kita doa' di makam yang ada di loang baloq terus langsung pulang dah.

	Terus lama-lama nggak kita pergi kelaut ini pelaksanaan nya yang sekarang, kita Cuma ngelining banjar, ngelining banjar ini kita Cuma keliling di gang sambil membaca solawat terus kalok ketemu pertigaan atau perempatan kita azan, terus pas hari raya rebo bontong itu pondok pesantren darul falah mengadakan pengajian kemudian kita hadiri pengajian itu

Nama : Tgh. Iqbal Muhyidin

Waktu : Rumah 28 Mei 2022

Tempat: Rumah (Lingkungan Peresak Timur

Pertanyaan	Jawaban
Upaya yang dilakukan pihak pondok dalam perubahan yang terjadi?	*"Ite sak lek pondok sengaje arakan pengajian adi ne sak ndek laksanain pelaksanaan rebo bontong sak marak laek ino, terus rate-rate sak bedoe bije ye sekolah lek pondok ine, jari mudah ite suruh santri-santri ine jauk dengan toak ne jari mele ndek mele dateng ie sak jari dengan toak kan.laguk sak Ye wah lengan ite dakwahin masyarakat ade ne ngkah gawek pelaksanean sak marak laek Alhamdulillah wah tao terimak sik masyarakat perubahan ine.pondok ine nane wah jari puset keagamean, kembekne tao berubah pelaksanean budaye ine sengak arak dukungan lengan masyarakat endah"*

	"kita yang dari ihak pondok sengaja mengadakan pengajian agar masyarakat tidak melaksanakan perayaan budaya rebo bontong yang kayak dulu, jadi kan masyarakat yang punya anak kan sekolahnya dipondok ini nah jadi mudah kita suruh santri-santri ini suruh dateng orang tua nya jadi mau gak mau dateng dah mereka, dari dan ini salah satu cara mendakwahi mereka dah, dan Alhamdulillah masyarakat sudah bisa menerima perubahan ini.sekarang juga podok ini udah jadi pusat keagamaan bagi massyarakat, dan terjadinya sebuah perubahan karena adanya dukungan dari masyarakat juga
	Baise ne ino ite siepin marak kemenyan, lekok,buak, beras, mako, daet telok manuk, tetakak isik gonsoran, tejauk barengan kance dedulang ino.
	Biasanya itu kita persiapkan kemenyan, daun sirih, buah pinang, beras, tembakau, dan telur ayam ini dibawa bersamaan dengan dedulang (makanan).
	Doene ino, endeng perlingungan elek nenek kaji sak kuase, daet doe endeng keselametan.
Apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan budaya Rebo Bontong.?	Doanya itu, doa meminta perlindungan dan doa meminta keselamatan kepada Allah SWT.

Doa apa saja yang dibacakan pada saat pelaksanaan budaya ini?	

Nama: Inaq Yuli

Waktu: 17 Mei 2022

Tempat: Rumah (Lingkungan Peresak Timur)

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana respon bapak saat pelaksanaan budaya ini terjadi?	*"Tiang jak risih pas petame-tame sengak sik seriok masyarakat sak elek lingkungan lain masih pelaksanaan marak sak laek, laguk wah hadir lek pengajian ino tiang mgonek-ngonek alhamdulillah tao terimak perubahan ine"* "kalok saya memang pertama-tama saya merasa risih karena kan masyarakat yang ada dilingkungan lain masih melaksanakan Rebo Bontong kayak yang dulu, tapi setelah hadir di acara pengajian di pondok lama-lama saya bisa terima dengan baik perubahan ini

Nama; Amaq Elik

Waktu : 18 Mei 2022

Tempat: Rumah (Lingkungan Peresak Timur)

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pendapat anda saat perubahan pelaksanaan budaya Rebbo Bontong ini terjadi	*"Lamun tiang mbe sak terbaik wah sengak ite turutan nie pade sak berpendidikan istilahn nien lebih taok dari pade ite"* "kalok menurut saya pribadi bagaimana baik nya saja karena kalok saya mengikuti orang-orang yang berpendidikan istilahnya mereka yang lebih tau jadi saya menerima dengan baik

Nama :Amaq Gunawan

Waktu : 20 Mei 2022

Tempat: Rumah (Lingkungan Peresak Timur)

Pertanyaan	Jawaban
Bagaiamana respon anda saat peruabahan pelaksanaan budaya ini terjadi?	*"lamun tiang pas baru-baru berubah pelaksaan rebo bontong ine ndek tiang lalo hadiri pengajian, laguk ngonek-ngonek tiang lile elek tetangge-tetangge tiang jari tiang milu wah ape sak acae lek pondok ino khususne pengajian sak tepak lek jelo pelakaan Rebo Bontong"* "Kalok saya pas baru-baru berubah, saya malah gak dateng pengajian ke pondok untuk ikut ke pengaajian, karena saya gak setuju tapi lama-lama saya malu sama masyrakat yang lain nah mulai dari sana saya mulai ikut acara-acara pengajian di pondok terutama saat hari pelaksanaan budaya Rebo Bontong itu saya selalu ikut"

Nama: Inaq Sauji

Waktu: 20 Mei 2022

Tempat (Lingkungan Peresak Timur)

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana respon anda saat perubahan pelaksanaan itu terjadi?	*"Lamun tiang ye milu doang, sengak kan nie sak jari tokoh agame atau sak lek pihak pondok ine ye lebih ketaon dari pade ite sak jari masyarakat biase"* "Kalok saya iku saja gimana masyarakat ini diarahkan oleh pihak pondok karena menurut saya merekan lebih tau bagaimana baiknya saja

Nama: Inaq Andi

Waktu: 20 Mei 2022

Tempat: Rumah (Lingkungan Peresak Timur)

Pertanyaan	Jawaban

Bagaimana respon anda saat budaya Rebo Bontong ini berubah?	*"Angke ino tiang ndekman tao terimak perubahan, sengak tiang ite wah gawek badaye rebo bontong ine elek ite kocek jari susah ite terimak laguk tiang tetep lalo sengak anak tiang sekolah lek tono, jari tiang harus dateng sengak harus hadir wali murid" jari ngonek-ngonek tiang terbiase sik care sak nike"* "Waktu itu saya belom bisa terima perubahan ini,karena Budaya Rebo Bontong iini sudah kami laksanakan dari kecil jadi sulit saya terima perubahan ini. tapi karena anak saya juga mondok disana mau tidak mau saya harus hadir terus lama-lama saya terbiasa dengan cara ini"

Nama: Tgh Ikbal Muhyidin

Waktu: 27 Mei 2022

Tempat: Rumah (Lingkungan Peresak Timur)

Pertanyaan	Jawaban
Bagaiamana perubahan ini bisa terjadi sampai masyarakat bisa menerima perubahan dalam pelaksanaan budaya Rebo Bontong,?	*"jari pelaksanean budaye sak nane ndekne pertame kali ite rubah laek endah wah so ite rubah, perubahan sak pertame ite gentik ie kadu sembayang istiskoq pada saat itu kami jelaskan bahwa rebo bontong ini membutuhkan solat istiskoq karena jaman dulu kan orang-orang terkena penyakit lepra (kulit) jadi mere*

	membutuhkan air, dan masyarakat cepat menerima perubahan waktu it, terus ndenarak inaq-inaq ino kanggo jauk kakelan daet tokoh adat ndek te beng ie bedoe, , terus ngonek-ngonek malik pondok darul falah mulai maju, istilah tepandang sik masyarakat malik ite mulai ubah, ite rapat selapuk masyarakat ite undang jak teraosan perubahan ino malik, terus hadir masyarakat lek masjid lai ne dateng, ite ngeraos solah-solah tiang sampaian niat tiang sak mele ubah pelaksanean budaye pelungguh sami base n tiang lek selapuk masyarakat, daet jak endeng pendapet, laguk waktu ino luek masyarakat ndek terimak perubahan ino, laguk arak endah masyarakat sak terimak ie solah solah terutame kepale lingkungan angke ino, malik kiayi-kiayi ino endah mendukung lamun masyarakat olek seratus persen cume due pulu persen wah ne terimak laguk ngonek-ngonek tao masyarakat terimak perubahan ino, laguk sak wah tao terimak jak sak lek lingkungan peresak timur ne doang lamun lingkungan lain arak wah nerimah laguk sekedik.llaguk mun ngeraos mufakat jak ndekn sekali due kali ite adakan cume ye wah sak kance kance tiang pade angen doang kancen tiang ngeraos. Laguk belek peran elek peruban ne jak pondok sebenern, sengak rate-rate bije jari masyarakat ino sekolah lek pondok ine nah ie wah ite manfaatin, pas lek jelo rebo bontong ino ite pinak acare pengajian terus santi sanri ine ite wajiban ade ne sak pade jauk dengan toak ne, otomatis ndek lalo gawek rebo bontong marak sak laek . Pelaksanaan budaya yang sekarang bukan untuk yang pertama kalinya dirubah, perubahan yang pertama kami mengganti

	beberapa pelaksanaan dengan solat istisqoq,kami jelaskan bahwa dalam budaya rebo bontong ini membutuhkan solat istiskoq, karena dijaman dulu kan masyarakat terkena penyakit lepra jadi mereka membutuhkan air, saat itu memang perubahan itu cepat diterima. kemudian ibu-ibu tidak dibolehkan untuk membawa makanan, kemudian tokoh adat tidak membawa bunga atau membaca do'a kita ganti dengan solat istiskoq saja, kemudian setelah perubahan itu terjadi selang berapa lama pondok dan pondok Darul Falah ini mulai maju dan dipandang oleh masyarakat, kemudian kita melakukan perubahan lagi, dengan cara mengadakan rapat, seluruh masyarakat diundang guna untuk membicarakan pelaksanaan bduaya, kemudian masyarakat hadir di masjid dan saya menyampaikan niat saya bahwa saya ingin masyarakat mengubah tata cara pelaksanaan budaya rebo bontong tersebut, dan meminta pendapat masayarakat, akan tetapi pada saat itu banyak dari masyarakat yang tidak menerima namun ada juga yang menerima, terutama kepala lingkungan saat itu dan para kiayi, namun masyarakat memang belum bisa menerimanyapada saat itu, dari seratus persen hanya dua puluh persen masyarakat yang menerimanya dengan baik, akan tetapi lama-lama masyarakat bisa menerima khususnya masyarakat lingkungan peresak timur ini, tapi ada juga yang dari lingkungan lain tapi belum semuanya, dan rapat atau mufakat tidak sekali dua kali kami lakukan akan tetapi yang hadir itu hanya orang-orang yang setuju saja, dan sebenarnya yang berperan penting dalam perubahan ini adalah pondok pesantren karena anak anak-anak mereka rata-rata sekolah dipondok ini jadi kami memanfaatkan situasi itu, dimana pada

	hari perayaan rebo bontong itu kami membuat acara pengajian, kemudian kami wajibkan untuk santri dan santri wati membawa wali nya, jadi mau tidak mau mereka hadir an otomatis masyarakat tidak pergi melaksanakan budaya rebo bontong ini seperti dulu

LAMPIRAN

FOTO DOKUNENTASI

Gambar.1 Peta Wilayah Penelitian

Gambar. 2 Kantor Lurah Wilayah Penelitian

Gambar. 4 Data Penduduk Lingkungan Peresak Timur

Gambar. 5 Wawancara Dengan Bapak Sinarep Selaku Sekertaris Lurah Pagutan.

Gambar.6 Wawancara Dengan Bapak Zuhri selaku Kepala Lingkunga

Gambar.7 Wawancara Amaq Elik selaku tokoh masyarakat

Gambar. 8 Wawancara Inaq Sauji, Inaq Andi, dan inaq Yuli selaku tokoh masyarakat

Gambar. 9 Wawancara Tgh Iqbal Muhyidin sekalu tokoh adat sekaligus tokoh agama

Gambar. 10 Wawancara Amaq Oki selaku tokoh masyarakat

Wawancara 11. Inaq Bobi selaku tokoh masyarakat

Wawancara 12. Inaq Lena Selaku Tokoh Masyarakat

BAHAN-BAHAN YANG DIGUNAKAN DALAM PELAKSANAAN BUDAYA REBO BONTONG SEBELUM TERJADINYA AKULTURASI

Gambar. 13 Telur Ayam

https://www.genpi.co/gaya-hidup/65286/rutin-makan-telur-ayam-kampung di upload pada tanggal 5 Oktober 2020

Gambar. 14 Daun Sirih

https://www.mediasulsel.com/efek-daun-sirih-untuk-kesehatan/ diupload pada tanggal 21 Maret 2021

Gambar.15 Beras

https://www.istockphoto.com/id/foto/beras-di-piring-gm668404088-122057873 diupload pada tanggal 13 April 2017

Gambar.16 Buah Pinang

https://www.alodokter.com/5-manfaat-buah-pinang-untuk-kesehatan-yang-jarang-diketahui diupload pada tanggal 8 November 2020

Gambar.17 Tembakau

https://www.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-01373533/snus-tembakau-cacah-dari-swedia-berisiko-lebih-rendah-daripada-rokok diupload pada tanggal 5 Septemver 2020

Gambar.18 Kemenyan

https://shopee.co.id/Kemenyan-menyan-i.214482605.3440855663 diupload pada 27 Desember 2020

PELAKSANAAN BUDAYA REBO BONTONG SEBELUM DAN SESUDAH TERJADINYA AKULTURASI BUDAYA PADA MASYARAKAT MUSLIM LINGKUNGAN PERESAK TIMUR PAGUTAN KOTA MATARAM

Gmabar.19. Pelaksanaan Budaya Rebo Bontong (Mandi Berjama'h) Sebelum Terjadi Perubahan Pelaksanaan Budaya

https://travel.detik.com/travel-news/d-4769855/rebo-bontong-ritual-mandi-bersama-suku-Sasak

diupload pada Sabtu 02-September-2019

Gambar.20. Perayaan Budaya Rebo Bontong (Mandi Berjama'ah) Sebelum Terjadi Perubahan Pelaksanaan Budaya

https://travel.detik.com/travel-news/d-4769855/rebo-bontong-ritual-mandi-bersama-suku-Sasak
diupload pada Sabtu 02-November-2019

Gambar.21. Perayaan Rebo Bontong (Isi Dedulang) Sebelum Terjadi Perubahan Pelaksanaan Budaya

https://inibaru.id/tradisinesia/mengenal-ritual-mandi-bersama-dalam-tradisi-rebo-bontong-suku-Sasak diupload pada Selasa 30- Oktober-2018

Gambar.21 acara makan bersama

https://www.tourismvaganza.com/lombok-gelar-ritual-rebo-bontong/ diupload pada 23-Oktober-2019

Gambar.22. Solat Istiskoq Perubahan Pelakasanaan Budaya Rebo Bontong Pada Tahapan Pertama

https://reaktor.co.id/sholat-istisqa-dan-solusi-ilmiah-kekeringan/ diupload pada 17-September-2019

Gambar.23. Pengajian, Perubahan Pelaksanaan Budaya Rebo Bontong Pada Tahapan Kedua

https://radarlombok.co.id/ikuti-ritual-rebo-bontong-muda-jadi-ikon-kota.html diupload pada tanggal 16-oktober-2020

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM